

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Wilayah Indonesia memiliki etnis yang berbeda-beda. Dari keseluruhan etnis tersebut juga memiliki aneka ragam corak budaya secara tradisional yang bersumber dari pemikiran-pemikiran ataupun dari suatu kebiasaan yang terkait dengan lingkungan dimana kelompok masyarakat itu berada. Misalnya pada etnis Batak yang ada di Sumatra Utara. Etnis ini terbagi kedalam 6 bagian suku Batak yaitu, Batak Karo, Toba, Dairi, Mandailing, Angkola dan Simalungun. Keenam etnis Batak tersebut memiliki persamaan dan perbedaan kebudayaan masing-masing. Seperti halnya dapat kita lihat, hampir di seluruh wilayah Indonesia memiliki kesenian yang berbeda yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut biasa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun bentuk/organologi instrument musiknya. Khususnya pada suku Batak Karo, merupakan salah satu suku yang memiliki ragam kesenian dalam kehidupan masyarakatnya. Kesenian itu sendiri terdiri dari beberapa bagian seperti seni musik, sastra (cerita rakyat, pantun), tari, ukir(pahat).

Pada masyarakat Karo kebudayaan yang berhubungan dengan kesenian ini masih ada. Seni ini ada yang masih dipertahankan oleh mereka, terutama di wilayah yang masih homogen secara etnik dan budaya. Seni ini menjadi tradisi turun-temurun bagi mereka, namun di beberapa wilayah yang heterogen secara

etnik, ada beberapa bagian dari kesenian ini yang hampir punah keberadaannya, bahkan ada yang hilang sama sekali. Hal ini disebabkan karena sudah mengalami perubahan-perubahan dalam cara berfikir dan dalam kehidupan sehari-harinya banyak di pengaruhi oleh budaya lain.

Dari aspek seni musik, pada masyarakat karo terdapat musik tradisional yang terdiri dari music vokal dan instrumental, dimana penggunaannya berkaitan dengan berbagai upacara religi, perkawinan, mengiringi tarian, memanggil roh leluhur maupun mengusir roh jahat, memanggil hujan turun. Pada jaman dahulu jika terjadi musim kemarau yang berkepanjangan masyarakat karo melaksanakan ritual memanggil hujan, yang biasanya dilakukan dengan menari dan tarian tersebut adalah *tari topeng Gundala-gundala Seberaya*. Dewasa ini Keberadaan tari topeng Gundala-gundala Seberaya tampak kurang mendapat perhatian yang serius, khususnya oleh masyarakat Karo, hal ini dapat dilihat dari kurang diberdayakannya tari topeng Gundala-gundala Seberaya pada pelaksanaan upacara-upacara ataupun kegiatan-kegiatan yang bersifat ritual.

Pada masa lalu, keberadaan tari topeng Gundala-gundala Seberaya ini sangat berperan di tengah masyarakat Karo, salah satunya bisa mendatangkan hujan (ndilo wari udan), dalam acara menyambut tamu-tamu penting yang berkunjung ke daerah Karo.

Biasanya Tari topeng Gundala-gundala Seberaya ini di iringi dengan gendang lima sendalenen. Tari topeng Gundala-gundala Seberaya di iringi dengan *gendang mari-mari*, *gendang odak-odak*, *gendang Sinengguri*. Ketiga jenis gendang ini mempunyai pola ritmis yang berbeda-beda. Bukan hanya itu saja,

suku Karo juga memiliki alat musik tersendiri. Alat musiknya yaitu Gendang karo. Biasanya disebut gendang “Lima sendalanan” yang artinya seperangkat gendang seperti *Kulcapi, Balobat, Surdam, Keteng-keteng, Murbab, Sarune, Gendang singundungi, gendang singanaki, penganak dan Gung*. Alat tradisional ini sering digunakan untuk menari, menyanyi, dan berbagai ritual tradisi. Jadi Gendang karo sudah lengkap (lima sendalanan) jika sudah ada *Sarune, Gendang singundungi, Gendang singanaki, Penganak, dan Gung* dalam mengiringi sebuah upacara atau pesta.

Seperti yang sering dilakukan oleh masyarakat karo, yaitu melaksanakan aktivitas bermusik dalam kebudayaan karo, yang dikenal dengan dua istilah yaitu, ergendang dan rende. Ergendang terdiri dari dua kata (er= melakukan sesuatu) dan (gendang yang secara sederhana dapat diartikan sebagai musik). Jadi ergendang dapat diartikan, bermain musik. Sedangkan rende diartikan sebagai bernyanyi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar peneliti yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (1984 : 49), yang mengatakan bahwa :

“Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaiknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Sesuai pendapat tersebut dan dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tari topeng Gundala-gundala Seberaya Di desa Seberaya kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo
2. Bagaimana jenis alat musik tradisional karo dalam pelaksanaan tari topeng Gundala-gundala Seberaya Di desa Seberaya kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo
3. Bagaimana peranan gendang lima sendalenen dalam pelaksanaan tari topeng Gundala-gundala Seberaya Di desa Seberaya kecamatan Tiga panah Kabupaten Karo

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan dalam topik yang diangkat penulis, maka untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan peneliti oleh karena itu peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah penulis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1990 : 36) yang menyatakan bahwa:

“Sebuah masalah yang dirumuan terlalu umum dan luas tidak perlu dipakai sebagai masalah penyelidikan oleh karena itu tidak akan pernah jelas batasan-batasan masalahnya”, pembatasan masalah ini perlu bukan saja untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah bagi penelitian, akan tetapi juga menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan dalam memecahkan masalah tenaga, waktu, ongkos dan sebagainya yang timbul dari rencana tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan ansambel gendang lima sendalenen dalam mengiringi tari topeng Gundala-gundala Seberaya
2. Apa saja jenis instrument ansambel gendang lima sendalenen dalam mengiringin tari topeng Gundala-gundala Seberaya
3. Bagaimana tata cara penyajian tari topeng Gundala-gundala Seberaya

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban.

Berdasarkan uraian di atas hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2005 : 14), yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena peneliti merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan”.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “

bagaimana peranan Ansambel Gendang Lima sendalenen dalam mengiringi tari

topeng Gundala-gundala Seberaya Di desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat pendapat Ali (1987 : 7) yang mengatakan bahwa:

“Ketajaman seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian akan sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilakukan karena pada dasarnya tujuan penelitian merupakan titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam mencapai kegiatan penelitian dan harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, terprinci dan operasional”.

Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan gendang lima sendalenen dalam mengiringi tari topeng Gundala-gundala Seberaya.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis instrument ansambel gendang lima sendalenen dalam mengiringi tari topeng Gundala-gundala Seberaya.
3. Untuk mengetahui tata cara penyajian tari topeng Gundala-gundala Seberaya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan sebagai bahan informasi kepada masyarakat karo desa Seberaya mengenai peranan ansambel gendang lima sendalenen dalam tari topeng Gundalagundala seberaya di desa Seberaya Kecamatan Tiga panah Kabupaten Karo.
3. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca khususnya generasi muda untuk melestarikan musik tradisional daerahnya.
4. Sebagai bahan masukan bagi penulis dan pembaca dalam menambah pengetahuan tentang musik tradisi.